

Siapa & Mengapa

KH DR (HC) A MUSTOFA BISRI

Layak Disebut Guru Bangsa

MENJELANG Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden dalam Pemilu 2024, banyak tokoh dan kandidat datang di kediaman KH Dr (HC) A Mustofa Bisri (Gus Mus) di kompleks Pondok Pesantren (Ponpes) Roudlatul Thalibin Kelurahan Leteh Kecamatan/Kabupaten Rembang. Bahkan sejumlah tokoh lintas agama, termasuk Romo Beni, dan budayawan Gunawan Mohamad, Minggu (12/11) lalu, menui kiai kharismatik itu, semata mengungkapkan *unek-unek* mereka, berkaitan dengan kondisi perpolitikan di tanah air akhir-akhir ini.

Selama ini memang ada sederet sebutan ditujukan kepada Gus Mus. Di antaranya sebutan kiai sufi, kiai budayawan, ahli fiqh dan tasawuf, kiai nonpartai. "Beliau istiqomah membesarkan Nahdlatul Ulama sampai sekarang. Kecintaan beliau kepada bangsa dan negara memang sama dengan Kiai-kiai NU sepuh lainnya," ungkap KH Chaziem Mabru, salah seorang pimpinan ponpes di Rembang Kota.

Oleh Sang Ayahanda (KH Bisri Mustofa) pendiri Ponpes Roudlatul Thalibin Leteh Rembang, Gus Mus kecil mendapat gembelangan dan dikirim ke beberapa ponpes di Jawa Timur bersama sang kakak, KH Cholil Bisri (Almarhum). Usai khatam di pondok salafiah, Gus Mus dikirim ke Universitas Al Azhar Kairo Mesir. Persahabatan Gus Mus dengan KH Abdurahman Wahid (Gus Dur, Alm) juga sudah terjalin ketika sama-sama *mondhok* di ponpes Jombang.

Menjelang akhir hayatnya, Gus Dur sekeluarga (bersama Ny Sinta Nuriyah Wahid) sempat silaturahmi di kediaman Gus Mus untuk sekadar *kangen-kangenan*. Sementara itu, Kiai Muid, tokoh NU dari Kabupaten Pati yang sering silaturahmi ke Gus Mus berpendapat, Gus Mus itu sosok yang lembut, berwibawa danawasannya luas, sehingga layak disebut sebagai Guru Bangsa.

Di era pemerintahan Orde Baru, puisi-puisi Gus Mus begitu *nylekit* mensikapi pemerintahan



Kh Dr (HC) A Mustofa Bisri

KR-Istimewa

era Soeharto. Beliau bersama Gus Dur 'berjuang' dengan caranya sendiri sendiri.

KH Zaim Acmad Mas' shoem (Gus Zaim) pimpinan ponpes Kauman Lasem Rembang, yang juga Ketua Majelis Perwusyawaratan Pondok Pesantren Indonesia (P3I) mengatakan bahwa sosok Kh Mustofa Bisri adalah 'gurunya' para kiai. "Layaklah Sang Mahaguru menjadi panutan dan menjadi Bapak Bangsa," ungkap Gus Zaim.

(Agus Sutomo)



Tatha Woro

Foto: Latief

Awet Eksis

JIKA digeluti mendalam, hobi bisa menjadi profesi berdurasi lama. Tatha Woro membuktikan. Bermodeling sejak SMP, hingga kini masih eksis di bidang tersebut. Banyak permintaan pemotretan.

"Tidak menyangka bisa bertahan lama. Mungkin karena kecintaan terhadap hobi yang membuat masih dicari," papar pemilik nama lengkap Fritami Woro Hapsari saat difoto di LT

Studio.

Warga Potorono Banguntapan Bantul ini pernah menjadi Putri Bantul 2011 kategori fotogenik. Gabung di Danar Studio Modeling. Dalam berkariyer modeling, Tatha berprinsip pantang menyerah.

"Kehidupan jangan dilawan. Tapi harus kuat bertahan. Jangan menyerah dengan hambatan dan tantangan," ungkap Tatha. (Lat)

Purbalingga Raih Anugerah DTU 2023

PEMERINTAH Kabupaten Purbalingga kembali meraih prestasi di tingkat nasional. Kali ini penghargaan di bidang perdagangan berupa Anugerah Daerah Tertib Ukur (DTU) Tahun 2022 dari Kementerian Perdagangan RI. Tropi penghargaan diserahkan langsung oleh Menteri Perdagangan RI Zulkifli Hasan dan diterima Wakil Bupati Purbalingga, Sudono.

"Alhamdulillah, ini adalah penghargaan kedua Purbalingga sebagai Daerah Tertib Ukur," kata Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Dinperindag) Purbalingga, Johan Arifin. Sebelumnya, Johan mendampingi Wabup Sudono saat penerimaan penghargaan di Bandung, baru-baru ini.

Menurutnya, penghargaan tersebut dilakukan dalam rangkaian acara Penganugerahan Penghargaan Perlindungan Konsumen yang merupakan agenda tahunan Kementerian Perdagangan. "Ada 18 kabupaten/kota yang menerima penghargaan, termasuk Purbalingga," jelasnya.

Disebutkan, pengawasan terhadap akurasi alat UTTP di Purbalingga selama ini dilaksanakan secara rutin oleh Pengawas Kemetrolagian, untuk memastikan UU Perlindungan Konsumen dapat ditegakkan dalam transaksi usaha di



KR-Istimewa

Wakil Bupati dan Kepala Dinperindag Purbalingga menerima penghargaan DTU Tahun 2023 yang diserahkan Mendagri Zulkifli Hasan.

Purbalingga," tandas Johan.

Inovasi pelayanan kemetrolagian yang telah digagas UPTD Metrologi Legal Dinperindag

Purbalingga, di antaranya layanan jemput bola tera tera ulang (SiBandul Terang), pembangunan zona integritas, dan e-Retribsi Tera Tera Ulang. Selain itu, ditetapkan lima pasar sebagai Daerah Tertib Ukur. Lima pasar tersebut terdiri Pasar Karanganyar, Pasar Kutabawa, Pasar Pengalusan, Pasar Tobong, dan Pasar Bukateja.

Johan mengungkapkan, penetapan sebagai Daerah Tertib Ukur karena capaian kinerja Pemkab Purbalingga dalam dua kriteria di bidang perdagangan. Pertama, kriteria utama yang terdiri atas indikator Indeks Unit Metrologi Legal (UML) dan indeks tertib ukur (UTTP) dan BDKT sesuai ketentuan. Kedua, kriteria penunjang yang terdiri indikator pemahaman masyarakat dan indeks inovasi pelayanan metrologi legal," jelasnya.

Disebutkan, pada 2022 layanan metrologi legal melalui UPTD Metrologi Legal Dinperindag Purbalingga telah memberikan layanan tera dan tera ulang terhadap 17.779 alat UTTP, alat ukur, takar, timbang dan perlengkapannya (UTTP), baik yang berada di lokasi usaha pasar tradisional, pertokoan modern, pabrik, SPBU maupun meteran air PDAM. (Toto Rusmanto)

Pantang Menyerah

WITJAKSONO

Dulu Sebutir Telur Dibagi 8, Kini Asetnya Triliunan

INDONESIA punya potensi sumber daya kelautan yang sangat besar. Sebagai negara maritim, dibutuhkan peran serta para generasi muda untuk *cawe-cawe* mengembangkan dan memanfaatkan potensi sumberdaya kelautan.

Dan, itu yang mendorong Witjaksono sejak muda sudah tertarik untuk mengembangkan potensi perikanan laut. Pria asal Pati Jawa Tengah ini tergolong nama baru di tengah belantika bisnis nasional. Akan tetapi, sepak terjang alumni Universitas Diponegoro tersebut di perbisnis dalam negeri tak bisa diremehkan.

Witjak, begitu ia disapa, dikenal sebagai pendiri perusahaan perikanan. Tokoh Serikat nelayan nahdlatul Ulama (SNNU) ini berasal dari keluarga yang pas-pasan. Ayahnya hanya seorang pegawai negeri dengan golongan rendah, sedangkan ibunya adalah seorang buruh pabrik. Di Pati, ia hidup ala kadarnya. Ketika diundang ke kanal Youtube Anthony Sudarsono, ia mengisahkan jika ia dasarnya adalah orang miskin.

"Saya masih ingat waktu kecil dulu, saya pernah makan satu telur dibagi delapan sekeluarga, saking miskinnya kita," kenangnya.

Namun, ia percaya kalau pengalaman masa kecilnya tersebut bukan suatu hal yang perlu diratapi. Ia justru menjadikannya sebagai sarana untuk membentuk kesadaran untuk sukses.



Witjaksono

Foto: Instagram

Meskipun serba kekurangan, orang tua Witjak adalah orang yang ambisius untuk membawa kesuksesan bagi anaknya. Mereka memberikan pendidikan yang terbaik semampu mereka bagi anak-anaknya.

"Beliau berdua punya komitmen kuat bahwa anak-anaknya harus sekolah dengan baik meskipun miskin," tuturnya pada kanal Youtube Anthony Sudarsono.

Alhasil, pada 2004, berbekal Ijazah sarjana Universitas Diponegoro, ia merantau ke Ibu Kota Jakarta untuk mulai mengadu nasib. Sempat mengejar beasiswa ke Australia, namun gagal

berangkat lantaran tak ada dana untuk menebus biaya deposit. Tak menyerah, ia memutuskan untuk menetap di Jakarta, alih-alih kembali ke Pati. Ia memulai dengan menjadi pegawai bank sebelum akhirnya banting setir menjadi pengusaha pada umurnya yang ke 23.

Transisinya menjadi pengusaha juga bukan perkara mudah. Ketika ia sudah memiliki pendapatan tetap dengan bekerja di bank, ia harus memulai lagi dari nol dan sempat luntang lantung saat melangkah dalam merintis kariernya sebagai pengusaha. Seiring berjalannya waktu, pada 2009, Witjak mulai berhasil hingga mampu mengakuisisi sebagian besar saham perusahaan tempatnya bekerja.

Barulah, berbekal latar belakang anak pesisir di Pati dan pemahaman yang cukup perihal kemaritiman, dan modal sekitar 10 juta, ia berhasil mendirikan PT DPUM Tbk. Pabrik yang mulanya berlokasi di Pati dan hanya mampu menghasilkan hanya mencapai puluhan ton ikan dan hasil laut per harinya, kemudian mengalami perluasan. Perluasan inipun dihadiri dan diresmikan oleh Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman, Luhut Binsar Pandjaitan.

Modal awal yang hanya 10 juta Rupiah tersebut di kemudian hari kembali dengan nilai berlipat, berubah menjadi aset bernilai triliunan rupiah. (Dar)

PLESETAN PANTUN

Tari Pendet
Saka Bali
Sing kerjane lelet
Ora disenengi.

Titiek Marliah
Glagah UH IV/349 Yogyakarta.

Bermain di sawah
Sambil mancing lele
Sampah jadi masalah
Jangan dianggap sepele.

FA Riyanto
Semaki Gede UH I/13 Umbulharjo
Yogyakarta.

Pergi ke Sumbawa
Bersama si imut
Para mahasiswa
Janganlah golput.

Aris Irianti
RT 02/1 Senepo Timur 75 Kutoarjo 54212

PEMANTUN BERUNTING

Titiek Marliah
Glagah UH IV/349 Yogyakarta.

Gudeg Yu Siyem

Aja grusa-grusu, Yu.
Tapi jangan provokasi, Mas.

Aja kesusu, Yu.
Sabar amati permainan, Mas.

Arahnya belum menentu, Yu.
Ngalahin drakor, Mas.



ILUSTRASI JOS